

Krisis moneter di Indonesia sejak 1997 telah menempatkan bangsa ini menghadapi ujian berat dengan terjadinya krisis multidimensi yang berkepanjangan dan masih kelihatan suram untuk teratasi. Budaya korupsi, kolusi, nepotisme, meningkatnya kriminalitas, bangkitnya kembali berkembang pesat madzab LGBT, menurunnya etos kerja, pelanggaran disiplin pelajar, dan penyebaran narkoba yang masif memperkrisis moral bangsa. Sampai tahun 2017 masih terjadi multikrisis di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, dan moral, termasuk bidang pendidikan.

Mengatasi multikrisis ini, pemerintah telah mengeluarkan peraturan di bidang pendidikan, di antaranya Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah, Permendikbud No. 13 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Permendikbud No. 10 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, sampai dikeluarkan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Pendidikan karakter dibutuhkan karena karakter tidak bisa dibeli, karakter tidak bisa ditukar bahkan karakter tidak bisa diwariskan, tetapi karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar melalui proses yang berkelanjutan dan berkesinambungan tidak dengan instan.

Salah satu strategi dalam implementasi pendidikan karakter melalui **Budaya Sekolah** sebagai sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah di masyarakat luas.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah memerlukan kunci sukses yakni **Guru Profesional** yang dituntut aktif, kreatif, kompetitif, inspiratif, inovatif dan independent untuk *how to improve teaching and learning for students can be effectiveness and meaningful*. Guru Profesional tidak hanya mencerdaskan anak didik, namun juga membentuk karakter positif agar putra-putri Indonesia menjadi generasi emas dengan kecakapan abad 21.



ISBN 9786024700164

9 786024 700164
Anggota IKAPI No. 059/11/89

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU: KAJIAN TEORI DAN RISET



Pengantar
Prof. Dr. H. Thamrin Usman, DEA


Penerbit & Percetakan

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DAN
PROFESIONALISME GURU:
KAJIAN TEORI DAN RISET**

**Imron Arifin
Wahyudi**

**Pengantar
Prof. Dr. H. Thamrin Usman, DEA**



Penerbit & Percetakan

Universitas Negeri Malang
Anggota IKAPI No. 059 / JTI / 89
Jl. Semarang 5 Malang, Kode Pos 65145
Telp. (0341) 562391, 551312 psw 453

Arifin, I., & Wahyudi

Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dan Profesionalisme Guru: Kajian Teori dan Riset - Cet I- Malang: Universitas Negeri Malang, 2018

xiv, 330 hal, 15 x 23 cm

ISBN: 978.602.470.016.4

**Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis
Budaya Sekolah dan Profesionalisme Guru: Kajian Teori dan Riset**

Imron Arifin & Wahyudi

Layout : Masrur Adiputra

Cover : Eko Marfidhi

-
- Hak cipta yang dilindungi
Undang-undang pada : Pengarang
Hak penerbitan pada : Universitas Negeri Malang
Dicetak oleh : Universitas Negeri Malang
Dilarang mengutip atau memperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.
-
- Universitas Negeri Malang
Anggota IKAPI No. 059 /JTI /89
Jl. Semarang 5 (Jl. Gombong 1) Malang, Kode Pos 65145
Telp. (0341) 562391. 551312 psw 453
-
- Cetakan I : 2018

PENGANTAR EDITOR

Pendidikan karakter merupakan ide besar dalam kehidupan manusia. Sejak manusia diciptakan pertama kali, karakter menjadi hal esensi yang melekat pada manusia. Karakter Malaikat, Manusia, & Iblis sebagai penghuni surga sangat melekat dengan karakter moral-teologis yakni mengabdikan, berbakti, beribadah, berdo'a, & bergantung hanya pada Allah Sang Pencipta Yang Tunggal. Para nabi & rasul diutus Allah untuk menyeruhkan manusia kembali bertakwa kepada Allah. Bukan untuk menyempurnakan teknologi & peradaban duniawi, tetapi melandasi hidup dengan dasar moral teologis.

Nation and character building juga menjadi isu ketika bangsa Indonesia mengawali kemerdekaan, pada dekade ini, ketika terjadinya multikrisis yang berdampak pada suburnya dekadensi moral bangsa. Pendidikan karakter kembali menjadi isu sentral bangsa, lembaga pendidikan menjadi sasaran utama untuk mensosialisasi pendidikan karakter. Kebijakan mulai dari menteri sampai presiden dikeluarkan guna kesuksesan program pendidikan karakter.

Salah satu strategi pembelajaran pendidikan karakter adalah budaya sekolah. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar yang tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Sekolah juga merupakan transformasi budaya dalam membangun kedisiplinan, patuh aturan yang berlaku di sekolah, saling menghormati, pembiasaan hidup bersih & sehat, memiliki semangat kompetisi yang fair, peduli lingkungan fisik maupun sosial, serta budaya spiritual dalam menerapkan komitmen keagamaan.

Pendidikan karakter itu ibarat pintu, lubang kuncinya adalah budaya sekolah, tetapi kuncinya adalah guru yang profesional yakni guru yang tidak hanya *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of attitude*. Bagian terakhir ini yang tidak tergantikan oleh *teaching machine* atau *teaching digital* karena guru mendidik karakter dengan hati & jiwa. Ketiga isu ini "pendidikan karakter", "budaya sekolah", & "guru profesional" menjadi isu yang unik & menarik untuk didiskusikan.

Pertemuan ilmiah tahunan yang diselenggarakan APMAPI bekerjasama dengan Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak pada acara The 6 th National Annual Conference of APMAPI selain pengukuhan pengurus, program kerja, usulan & deklarasi pada pemerintah terkait nomenklatur AP/MP, juga konferensi internasional yang dihadiri pula pembicara dari Malaysia & Brunei. Selain itu dari peserta didapati membawa artikel dari pemikiran, teori, konsep & hasil penelitian. Kumpulan artikel ini

diedit menjadi buku yang berisi Manajemen pendidikan karakter berbasis Budaya Sekolah & Profesionalisme Guru.

Atas terselesainya buku ini ucapan terima kasih disampaikan kepada: (1) ketua APMAPI, Prof. H. Udin Syaefudin Sa'ud, M.Ed., Ph.D.; (2) Rektor Universitas Tanjungpura, Prof. Dr. H. Thamrin Usman, DEA; (3) Dekan Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas of Tanjungpura, Dr. H. Martono, M.Pd; & (4) Ketua Program studi Educational Administration, Assoc. Prof. Dr. H. Wahyudi, M.Pd.; (5) segenap panitia penyelenggara konferensi & seminar internasional di Universitas Tanjungpura; (6) semua pengurus & anggota APMAPI; (7) penerbit UM Press yang telah bersedia menerbitkan buku ini; & (8) semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, semoga menjadi jariah ilmu.

Akhirnya, teriring harapan kumpulan artikel dalam buku ini memberi urunan pemikiran tentang pendidikan karakter, budaya sekolah, & profesionalisme guru. Tentu dalam buku ini didapati ketidaksempurnaan oleh karena kritik & saran konstruktif senantiasa ditunggu & diharapkan disampaikan pada penulis & editor. Semoga tulisan-tulisan dalam buku ini menjadi jariah & ilmu manfaat bagi penulis dalam rahman rahim Allah Swt.

Malang, 1 Oktober 2017

Imron Arifin
Wahyudi

Pengantar

Prof. Dr.H. Thamrin Usman, DEA

Peradaban bangsa akan menurun bilamana pada bangsa itu terjadi krisis moral, terjadi demoralisasi atau dekadensi moral. Bangsa yang memiliki etika & moralitas tinggi akan dihormati oleh bangsa lain, sebaliknya bangsa yang etika, estetika, literasi & moralita rendah akan dipandang rendah oleh bangsa lain.

Upaya memperbaiki struktur kehidupan moral bangsa yang mulai merosot, dilakukan melalui perubahan pada sistem pendidikan melalui program pendidikan karakter atau pendidikan budi pekerti, mulai tingkat pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi.

Seruan pendidikan karakter ini sudah lama dikemukakan Bung Karno di Bandung pada 9 April 1961 tentang *dedication of life* dalam melaksanakan Amanat Penderitaan Rakyat sesuai kerangka cita-cita bangsa Indonesia dalam *Nation and Character Building*.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan & membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman & bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, & menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pembangunan karakter merupakan usaha paling penting yang diamanahkan pada manusia, guna membedakan dengan makhluk lainnya. Pembangunan karakter menjadi tujuan dari sistem pendidikan yang benar karena tujuan utama pendidikan adalah "memanusiakan manusia". Nilai kemanusiaan merupakan nilai universal yang menjadi tujuan pendidikan dari seluruh bangsa. Pendidikan manusia, sekolah manusia, kehidupan manusia bagian terpenting dari pendidikan karakter.

Kemdiknas (2010) merekomendasikan 11 prinsip dalam mewujudkan pendidikan karakter, yaitu: (1) mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, (2) mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran perasaan & perilaku, (3) menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif & efektif untuk membangun karakter, (4) menciptakan komunitas sekolah yang mempunyai kepedulian, (5) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik, (6) memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna & menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter

DAFTAR ISI

Pengantar Editor	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	xi
Manajemen pendidikan karakter di perguruan tinggi dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN Imron Arifin	1
Membangun karakter siswa melalui budaya sekolah Yovitha Yuliejantiningsih	14
Management of character education based on multiple-intelligence Abd. Kadim Masaong, Asrin, Sutrisno & Nurfadiah	21
Implementation of character education through the full day school application Ahmad Yusuf Sobri	40
Implementasi manajemen berbasis sekolah di sekolah dasar Ahmad Nurabadi	46
Analisis kebutuhan model penjaminan mutu pendidikan berbasis audit kinerja sekolah pada tingkat satuan pendidikan di Kota Makassar Ratmawati, Ridwan Tikola & Muhammad Ardianyah	58
Budaya organisasi penghela kinerja sekolah: Studi kasus SMA Fajar Jakarta Timur Dr. Hotner Tampubolon, MM	73
Character education in Indonesia Supadi	83
Desain pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III berbasis karakter di era Masyarakat Ekonomi ASEAN Muhammad Kristawan, Syarwani Ahmad, Tobari	90
Management of teaching and learning activities on fiqih subject at Islamic Senior High School Matholiul Huda, Bugel District, Jepara Regency Subaidi & Haryanto	108

Teacher development analysis based on implementation of scientific approach to learning lesson of national examinations of science of social knowledge in SMA Negeri 1 Wonosari Regency of Kidul Mountain in 2017 Mundhilarno.....	117
Perbaikan manajemen sekolah melalui teknik Lean Six Sigma Rahmania Utari & Wiwik Wijayanti.....	127
Upaya peningkatan kemampuan hasil belajar lompat jauh gaya menggantung (<i>schnepper</i>) dengan menggunakan model permainan lompat modifikasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Klambu Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Ajaran 2016-2017 Tulus Widarto.....	139
Kajian lingkungan kerja terhadap motivasi kerja pegawai pada dinas pemuda dan olahraga Provinsi Sumatera Barat Sufyarma Marsidin & Vika Melani.....	145
Perencanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada tingkat program studi di PTS R. Supyan Sauri.....	155
Self-efficacy, self-regulated learning, and habits of mind for students in Jayapura Papua Tanta.....	164
Pemetaan kompetensi & analisis kebutuhan pelatihan (<i>training need analysis</i>) guru sekolah dasar daerah terpencil daratan pedalaman Kabupaten Gunung Mas Piter Joko Nugroho.....	173
Mengukur Kinerja Guru Dr. Hanif Al Kadri, M.Pd., Dra. Anisah, M.Pd & Resti Anggraini.....	186
Menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah menengah pertama berbantuan media kocerin (kotak cerdas interaktif) pada materi pecahan Sunandar, Achmad Buchori.....	193
Strategi pengembangan pendidikan kecakapan hidup pada sekolah menengah pertama di Kota Gorontalo Miranda Kadir Hairun, Ansar & Ikhfan Haris.....	201
Peningkatan kecakapan personal siswa melalui pembelajaran terintegrasi <i>soft skill & hard skill</i> di SMK Negeri 1 Batudaa Oswita Puluhulawa, Ansar & Arfan Arsyad.....	211

Penerapan ISO dalam mengelola <i>soft skill & hard skill</i> di SMK Negeri 2 Gorontalo Rohana S. Kum, Ikhfan Haris & Arwildayanto.....	222
Peningkatan kecakapan hidup siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo melalui penerapan pembelajaran <i>Problem Based Learning Approaches</i> Yusnawati Abdullah, Ansar & Sitti Mas Roskina.....	230
Kualitas tes sumatif bahasa Inggris buatan guru Yusrizal, Zulfadli A. Aziz, Khairun Nisak.....	240
Management of Teacher Group (KKG) based on performance effectiveness UPTD west Ungaran Subdistrict, Semarang District Welius Purbonuswanto.....	249
Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku anak : Penelitian terhadap anak sekolah dasar di Kota Pontianak Fadillah,.....	254
Strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 3 Pontianak Selatan Sukmawati.....	273
Peningkatan <i>Soft Competence</i> guru melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan Arifin Sukung, Ansar, Ikhfan Haris & Fransiska I Ishak.....	284
Strategi pengembangan profesionalisme guru IPA dan peningkatan mutu pendidikan di daerah pedalaman Papua Jan Pieter, Putu Victoria M. Risamasu.....	300
Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, & motivasi kerja terhadap penguatan karakter guru sekolah menengah pertama Mahdalena Yunginger, Abd. Kadim Masaong, & Arfan Arsyad.....	309
Meningkatkan kemampuan mengajar guru melalui supervisi klinis di sekolah menengah pertama Kecamatan Tilamuta Raplil Harmain, Abd. Kadim Masaong, & Arfan Arsyad.....	319

PENINGKATAN *SOFT COMPETENCE* GURU MELALUI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

Arifin Sukung, Ansar, Ikhsan Haris & Fransiska I Ishak

e-mail : ifanharis@ung.ac.id

A. Pendahuluan

Soft Competence atau kecakapan personal (*soft skill*) yang dimiliki oleh . Soft competence sangat penting bagi seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya agar dapat menjadi lebih sukses.

Soft skill atau soft kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang guru diantaranya adalah interpersonal skill. Interpersonal skill mutlak dibutuhkan untuk seorang guru karena akan membantunya dalam berkomunikasi dengan baik. Menurut Kenyataannya adalah bahwa tidak semua guru menyadari interpersonal skill yang dimilikinya bahkan tidak mampu mengembangkan soft skill yang dimilikinya. Menurut data catatan kepala sekolah dalam satu tahun terakhir bahwa terdapat 3 orang atau 25% guru yang bermasalah dengan guru yang lain, ini menandakan bahwa hubungan intrapersonal guru kurang baik, dengan kata lain soft skill guru masih rendah.

Aktivitas pengembangan kompetensi guru harus dilakukan secara berkesinambungan agar setiap pengetahuan yang dimiliki oleh guru akan tetap terjaga dan terasah sehingga akan tetap menjaga tingkat profesionalisme seseorang. Lebih lanjut, pengembangan kompetensi guru yang berkelanjutan akan menambah pengalaman guru karena akan sering mengaplikasikannya, melakukan sharing dengan orang yang seprofesi dengan guru tersebut, misalnya pengawas dan lain-lain.

Fakta menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kelompok kerja guru bahwa guru tidak mengikuti prosesnya dengan baik, tidak melaksanakan semua kegiatan yang ada dalam pelaksanaan KKG, sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh guru tidak tercapai, soft skill atau soft competency yang diharapkan tidak meningkat. Komunikasi yang diharapkan terbangun antara sesama guru tidak tercapai. Hal ini tentunya terkait erat dengan keberlangsungan proses pembelajaran yang lebih baik, terkait dengan beberapa penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “peningkatan soft competence guru melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan di SDN No 43 Hulontalangi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana bentuk-bentuk kegiatan peningkatan penguasaan soft competence melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan., 2) apakah Pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat meningkatkan soft competence guru?, 3) bagaimana langkah-langkah pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam pengembangan soft competence?, 4) bagaimana bentuk-bentuk pengembangan soft skill yang dilakukan dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

C. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan soft competence melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan, 2) meningkatkan soft competence melalui Pengembangan keprofesian berkelanjutan, 3) mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam pengembangan soft competence? 4) mendapatkan gambaran bentuk-bentuk pengembangan soft skill yang dilakukan dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi: 1) memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam hal meningkatkan soft kompetensi guru melalui pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan, 2) menjadi barometer bagi guru untuk menilai dan mengembangkan soft kompetensi mereka, 3) bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang informasi kompetensi guru serta cara meningkatkan kompetensi mereka khususnya soft kompetensi.

E. Kajian Pustaka

1. Konsep Dasar Soft Competency

Menurut Molloy (2010: 42) bahwa "ketrampilan lunak (soft skill) meliputi kemudahan menyesuaikan diri, penuh perhatian, kerajinan, efisiensi, dapat dipercaya, komunikat yang baik, pemimpin atau pemain dalam tim". Wardoyo dan Parsudi (2008: 119) mengatakan bahwa "soft skill adalah ketrampilan untuk mengkomunikasikan hard skill. Melalui soft skill itu kita mampu mewujudkan hard skill dengan mulus dan lancar".

1. Jenis dan Tipe Soft Competence

a. Interpersonal Skill

Ubaedy (2008: 58) mengatakan bahwa "interpersonal skill adalah kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dengan manusia dan orang lain. Dalam teori kompetensi, keahlian interpersonal ini diartikan sebagai keinginan untuk memahami orang lain, dapat juga diartikan sebagai kemampuan dalam memahami muatan perasaan dan pikiran yang tak terucapkan melalui mulut orang lain secara objectif.

b. Intrapersonal Skill

Ubaedy (2008: 58) mengatakan bahwa "keahlian intrapersonal adalah kemampuan seseorang dalam menghangatkan hubungan, membuat pendekatan yang mudah, membangun hubungan secara konstruktif dan afektif, menggunakan diplomasi dan tehnik untuk mencairkan situasi yang sedang tegang, dan menggunakan gaya yang dapat menghentikan musuh". Roy dan Vivi (2007: 105) memberikan definisi bahwa "intrapersonal skill adalah ketrampilan untuk mengelola diri pribadi. Komponen dari intrapersonal skill diantaranya manajemen waktu, manajemen stress, manajemen perubahan, berpikir kreatif, dan menentukan tujuan".

c. Communication Skill

Menurut Chatab (2007: 29) mengatakan bahwa "ketrampilan berkomunikasi berarti kemampuan mengadakan hubungan lewat saluran komunikasi manusia ataupun media sehingga pesan atau informasinya dapat dipahami. Ketrampilan berkomunikasi formal atau tidak formal menjadi hal yang penting serta vital karena melibatkan berbagai unsur dalam organisasi".

3. Konsep Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Menurut Agung (2014: 79) bahwa "pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai konsep pengembangan diri, khususnya bagi guru, baru akan tumbuh subur atau berkembang apabila didukung oleh lingkungan sekolah yang telah mencerminkan sebagai organisasi pembelajaran".

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 43 Hulontalangi. Sasaran penelitian adalah Guru Kelas rendah sampai kelas tinggi dan guru mata pelajaran yang berjumlah 19 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan soft skill guru melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Instrument pengumpulan data 1) Kuesioner 2) Pedoman wawancara : dan 3) Lembar instrumen penilaian perencanaan proses pembelajaran (silabus pembelajaran dan RPP). Data penelitian berupa data hasil penilaian terhadap pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan terutama pada produk hasil pengembangan seperti karya tulis, artikel dan lain-lain. Data yang dikumpulkan yang diperoleh dari hasil catatan lapangan mulai pertemuan awal, Observasi Pembelajaran, pertemuan akhir dan catatan lapangan dari pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan.. Setiap siklusnya dilaksanakan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi

G. Hasil penelitian dan pembahasan

1. Siklus I

Tabel 4.2 Kemampuan Interpersonal Skill Guru

No	Pernyataan	Pengamatan	
		ya	Tidak
1	Guru mampu bekerja sama dengan rekan dalam kelompok kerja		√
2	Guru mampu memahami cara kerja orang lain saat bekerja dalam kelompok		√
3	Guru mudah dalam beradaptasi dengan teman dalam kelompok		√
4	Guru mampu menyelesaikan tugas menyusun KTI dengan baik		√
5	Guru lebih suka bekerja kelompok daripada bekerja sendiri		√
6	Guru bertanggungjawab atas pekerjaan yang dibebankan kepadanya dalam kelompok	√	
7	Guru merasa nyaman ketika bekerja dalam kelompok		√
8	Guru jujur dalam menyelesaikan tugas menyusun KTI yang diberikan kepadanya	√	
9	Guru mampu mempresentasikan hasil karya tulis yang telah disusun		√

No	Pernyataan	Pengamatan	
		ya	Tidak
10	Dalam kegiatan KKG guru terbiasa saling menyapa satu sama lain	√	
11	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berbicara dengan teman	√	
12	Guru menggunakan media dalam berkomunikasi	√	
13	Saat bekerjasama Guru mengerti bahasa yang digunakan oleh orang lain	√	
Jumlah		7	6
Rata-Rata		53.85	46.15

Tabel di atas menginformasikan bahwa masih terdapat 6 item yang belum dapat dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan soft competence, yaitu:

- Guru mampu bekerja sama dengan rekan dalam kelompok kerja
- Guru mampu memahami cara kerja orang lain saat bekerja dalam kelompok
- Guru mudah dalam beradaptasi dengan teman dalam kelompok
- Guru lebih suka bekerja kelompok daripada bekerja sendiri
- Guru merasa nyaman ketika bekerja dalam kelompok
- Guru mampu mempresentasikan hasil karya tulis yang telah disusun

Tabel 4.12 Kemampuan Intrapersonal Skill

No	Pernyataan	Pengamatan	
		ya	Tidak
1	Guru mampu mengendalikan emosinya ketika pendapatnya tidak diterima oleh orang lain		√
2	Saat bekerjasama dalam kelompok, guru mampu membawa teman-temannya		√

No	Pernyataan	Pengamatan	
		ya	Tidak
	kedalam situasi yang dia inginkan		
3	Guru memanfaatkan waktu yang diberikan untuk menyusun KTI dengan baik		√
4	Guru terlihat frustasi dalam menyusun karya tulis ilmiah	√	
5	Guru menyampaikan ide dan pendapatnya dengan tenang dan logis	√	
6	Guru mau melakukan perubahan terhadap sikap dalam kerja kelompok	√	
7	Guru mampu mengendalikan suasana apabila terjadi ketegangan dalam kelompok		√
Jumlah		3	4
Rata-Rata		42.86	57.14

1. Guru mampu mengendalikan emosinya ketika pendapatnya tidak diterima oleh orang lain
2. Saat bekerjasama dalam kelompok, guru mampu membawa teman-temannya kedalam pembicaraan atau diskusi yang dia inginkan
3. Guru memanfaatkan waktu yang diberikan untuk menyusun KTI dengan baik
4. Guru mampu mengendalikan suasana apabila terjadi ketegangan dalam kelompok

Tabel 4.15 Kemampuan Communication Skill

No	Pernyataan	Pengamatan	
		ya	Tidak
1	Dalam kegiatan KKG guru terbiasa saling menyapa satu sama lain	√	

No	Pernyataan	Pengamatan	
		ya	Tidak
2	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berbicara dengan teman	√	
3	Guru kesulitan menggunakan media dalam berkomunikasi		√
4	Guru mengerti bahasa yang digunakan oleh orang lain	√	
Jumlah		4	1
Rata-Rata		75	25

Terlihat dalam tabel 4.13 bahwa 4 item yang diamati telah terlaksana dengan baik, dengan kata lain bahwa guru sudah terbiasa untuk saling menyapa antara satu dengan yang lain. Hal ini terjadi karena semua guru yang ada dalam kegiatan telah saling mengenal satu dengan yang lain.

Tabel 4.25 Rangkuman Hasil Angket Siklus I

No	Item	Rata-Rata	Kategori
1	Guru memiliki hubungan baik dengan guru lain di sekolah	53.95	Rendah
2	Guru mampu memahami pemikiran dan cara kerja teman	61.84	cukup
3	Guru mengalokasikan waktu untuk melakukan refleksi	65.79	Cukup
4	Guru mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan	67.11	cukup
5	Antara satu guru dengan lain tidak saling berinteraksi	38.16	Sangat Rendah
6	Guru melakukan inovasi dan kreatifitas dalam pembelajaran	42.11	Sangat Rendah
7	Guru bekerjasama dengan guru lain dalam melaksanakan tugas	84.21	Tinggi
8	Guru menyusun karya tulis ilmiah	44.74	Sangat Rendah

No	Item	Rata-Rata	Kategori
9	Guru dan rekan kerja di sekolah berkomunikasi dengan baik	47.37	Rendah
10	Guru menggunakan berbagai media dalam berkomunikasi	94.74	Sangat Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan		60.00	cukup

Berdasarkan data diatas, maka dapat dilihat bahwa dari ketiga aspek yang diamati dalam pelaksanaan siklus I yakni interpersonal dan intrapersonal skill serta communication skill. Berdasarkan data pada tabel diatas terlihat bahwa pencapaian dari ketiga kompetensi tersebut masih belum maksimal, hanya jika dilihat dari peningkatan rata-rata dari penelitian bahwa kompetensi interpersonal skill sudah meningkat lebih tinggi daripada dua kompetensi lainnya, sedangkan intrapersonal skill belum meningkat signifikan, sedangkan communication skill terlihat beberapa item yang diamati memang telah dimiliki oleh guru.

2. Siklus II

Berikut adalah hasil yang didapatkan pada siklus II:

Tabel 4.27 Kemampuan Interpersonal Skill

No	Pernyataan	Pengamatan	
		ya	Tidak
1	Guru mampu bekerja sama dengan rekan dalam kelompok kerja	√	
2	Guru mampu memahami cara kerja orang lain saat bekerja dalam kelompok	√	
3	Guru kesulitan dalam beradaptasi dengan teman dalam kelompok	√	
4	Guru mampu menyelesaikan tugas menyusun KTI dengan baik	√	
5	Guru lebih suka bekerja kelompok daripada bekerja sendiri	√	
6	Guru bertanggungjawab atas pekerjaan yang dibebankan kepadanya dalam kelompok	√	

No	Pernyataan	Pengamatan	
		ya	Tidak
1	Guru merasa tidak nyaman bekerja dalam kelompok	√	
2	Guru jujur dalam menyelesaikan tugas menyusun KTI yang diberikan kepadanya	√	
3	Guru mampu mempresentasikan hasil karya tulis yang telah disusun	√	
4	Dalam kegiatan KKG guru terbiasa saling menyapa satu sama lain	√	
5	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berbicara dengan teman	√	
6	Guru menggunakan media dalam berkomunikasi	√	
7	Guru mengerti bahasa yang digunakan oleh orang lain	√	
Jumlah		13	
Rata-Rata		100.00	

Terlihat dalam tabel 4.4 bahwa semua item pernyataan tentang interpersonal guru telah terlaksana dan dilakukan oleh guru, pengamatan ini untuk melihat kemampuan intrapersonal skill guru. Soft competences guru terlihat sudah meningkat pada tiga indikator tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru telah meningkat pada aspek. Hal ini terjadi karena dalam beberapa kegiatan yang ada pada siklus dua telah melatih guru dengan baik sehingga aspek interpersonal guru telah dikatakan meningkat.

Tabel 4.28 Kemampuan Intrapersonal Guru

No	Pernyataan	Pengamatan	
		ya	Tidak
1	Guru mampu mengendalikan emosinya ketika pendapatnya tidak diterima oleh	√	

	orang lain		
2	Saat bekerjasama dalam kelompok, guru mampu membawa teman-temannya kedalam situasi yang dia inginkan	√	
3	Guru memanfaatkan waktu yang diberikan untuk menyusun KTI dengan baik	√	
4	Guru terlihat frustrasi dalam menyusun karya tulis ilmiah	√	
5	Guru menyampaikan ide dan pendapatnya dengan tenang dan logis	√	
6	Guru mau melakukan perubahan terhadap sikap dalam kerja kelompok	√	
7	Guru mampu mengendalikan suasana apabila terjadi ketegangan dalam kelompok	√	
Jumlah		7	
Rata-Rata		100	

Pada kegiatan siklus II terlihat bahwa pada aspek intrapersonal skill guru sudah dengan meningkat dengan signifikan, ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Dengan kata lain bahwa pada aspek intrapersonal skill guru telah ada perbedaan signifikan antara siklus I dan siklus II.

Tabel 4.29 Kemampuan Communication Skill

No	Pernyataan	Pengamatan	
		ya	Tidak
1	Dalam kegiatan KKG guru terbiasa saling menyapa satu sama lain	√	
2	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berbicara dengan teman	√	
3	Guru kesulitan menggunakan media dalam berkomunikasi		√

4	Guru mengerti bahasa yang digunakan oleh orang lain	√	
Jumlah		3	1
Rata-Rata		75	25

Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru pada aspek communication skill telah memang telah baik pada siklus I akan tetapi lebih dimantapkan lagi pada siklus II. Terlihat pada siklus II masih item yang tidak dilakukan karena pernyataannya negative. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek komunikasi guru sangat baik sehingga kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan tidak terlalu sulit untuk meningkatkan kemampuan guru.

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Angket Siklus II

No	Item	Rata-Rata	Kategori
1	Guru memiliki hubungan baik dengan guru lain di sekolah	31.58	Sangat Rendah
2	Guru mampu memahami pemikiran dan cara kerja teman anda di sekolah	88.16	Sangat Tinggi
3	Guru mengalokasikan waktu untuk melakukan refleksi	88.16	Sangat Tinggi
4	Guru mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan	89.47	Sangat Tinggi
5	Antara satu guru dengan lain tidak saling berinteraksi	94.74	Sangat Tinggi
6	Guru melakukan inovasi dan kreatifitas dalam pembelajaran	61.84	Sangat Rendah
7	Guru bekerjasama dengan guru lain dalam melaksanakan tugas keguruan	94.74	Sangat Tinggi
8	Guru menyusun karya tulis ilmiah	88.16	Sangat Tinggi
9	Guru dan rekan kerja di sekolah berkomunikasi dengan baik	85.53	Tinggi

No	Item	Rata-Rata	Kategori
10	Guru menggunakan berbagai media dalam berkomunikasi	98.68	Sangat Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan		82.11	Tinggi

Berdasarkan data yang ada dalam tabel diatas, maka dapat dilihat dengan jelas bahwa pencapaian terhadap kompetensi yang diukur dalam penelitian ini yakni interpersonal skill, intrapersonal skill dan communication telah mencapai peningkatan yang sudah signifikan, hal ini terlihat dari rata-rata pencapaian dari siklus I ke siklus II, terlihat hasil yang berbeda antara siklus I dan siklus II, dengan kata lain bahwa pencapaian kompetensi guru sudah mencapai target peningkatan yang cukup signifikan.

Dengan kata lain bahwa, pencapaian pada siklus II sudah mengindikasikan bahwa penelitian ini telah berhasil meningkatkan soft competence guru. Bentuk-bentuk kegiatan dalam Pengembangan Keprfesian Berkelanjutan telah terlaksana sepenuhnya, pengembangan kompetensi guru telah tercapai, langkah-langkah yang dilakukan sudah sesuai perencanaan dan bentuk-bentuk pengembangan soft skill sudah telaksana dengan baik, sehingga telah berdampak pada meningkatnya kompetensi interpersonal, intrapersonal dan kemampuan komunikasi guru.

Lebih lanjut, data pada tabel di atas dapat dijabarkan kedalam tabel klasifikasi sebagai berikut:

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peningkatan soft competency yang meliputi interpersonal skill, intrapersonal skill dan communication skill melalui kegiatan pengembangan keprofesional berkelanjutan. Pengembangan keprofesional berkelanjutan dalam penelitian ini adalah penyusunan karya tulis dan studi kasus serta penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran terkait dengan permasalahan yang akan guru-guru angkat dalam penelitian tindakan kelas.

Inti dari kegiatan ini adalah bahwa peserta diberikan pemahaman tentang apa itu karya tulis khususnya penelitian tindakan kelas, case study maupun rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian memberikan simulasi kepada peserta untuk menyusun karya tulis, peneliti dan pemateri melakukan pengamatan, serta yang terakhir adalah melakukan analisis dan refleksi

terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan pengembangan keprofesional berkelanjutan dilihat dari segi interaksi interpersonal, intrapersonal dan communication skill, serta tingkat keberhasilan guru dalam menyusun karya tulis.

Proses penyusunan proposal penelitian tindakan kelas, dimulai dengan melakukan case study atau studi kasus, dalam proses ini pemateri memandu dan membimbing guru untuk menceritakan secara terstruktur dan mengikuti panduan tentang temuan guru-guru atau apa yang mereka terukan didalam kelas. Dalam proses pembimbingan, guru mencoba untuk mencoba menyusun kedua karya tulis tersebut yakni penelitian tindakan kelas dan case study berdasarkan format dan panduan yang telah diberikan.

Kegiatan yang diamati dalam proses penelitian ini adalah bagaimana guru berinteraksi dengan guru lain, berinteraksi dengan dirinya serta bagaimana dia berkomunikasi dengan rekannya saat mengikuti proses pengembangan keprofesional berkelanjutan melalui kegiatan kelompok kerja guru. Terlihat pada proses penelitian bahwa pada awalnya guru-guru kesulitan dalam mengikuti dan menyusun karya tulis, bahkan sebagian besar masih bingung bagaimana memulai untuk menulis dan bagaimana formatnya untuk menulis penelitian tindakan kelas dan studi kasus.

Akan tetapi tidak semua guru mau melakukan hal ini, hanya beberapa guru yang mau dan sebagian masih ragu untuk mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi mereka. Adapun ketika mengikuti kegiatan tersebut adalah keterpaksaan, artinya bahwa kegiatan tersebut jarang dilakukan karena guru masih beranggapan bahwa tidak begitu penting untuk meningkatkan kompetensi mereka. Dalam kaitan dengan penelitian ini maka *soft competence* merupakan bagian terpenting agar guru mampu beradaptasi dengan kebutuhan, kemampuan dan tujuan untuk melakukan sebuah pekerjaan, seperti bekerja sama dan memimpin. Lebih lanjut, dapat dilihat pada kenyataan sehari-hari bahwa masih banyak guru yang tidak mampu menulis karya tulis ilmiah, padahal dengan menulis karya tulis ilmiah maka ini akan membantu guru dalam hal melaksanakan praktek terbaiknya dalam mengajar serta meningkatkan karirnya karena dengan karya tulis ini menunjukkan bahwa guru tersebut melakukan pengembangan keprofesional berkelanjutan.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada upaya meningkatkan soft competences guru melalui pengembangan keprofesional berkelanjutan yang diarahkan pada dua kegiatan pengembangan keprofesional berkelanjutan yakni melaksanakan kegiatan kolektif guru dan melakukan publikasi ilmiah terhadap karya tulis ilmiahnya.

Dalam kegiatan ini, peneliti melaksanakan kegiatan kolektif atau KKG kelompok kerja guru dan penulisan karya tulis ilmiah dan mempublikasikan hasil penulisan karya tulis tersebut di media jurnal ilmiah. Pada penelitian ini, saat terjadi pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru, peneliti melakukan aktifitas pengamatan yang berkaitan dengan aktifitas guru yang dapat menunjukkan adanya peningkatan soft competences guru.

L. Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Peningkatan soft copetence dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam bentuk-bentuk kegiatan sebagai berikut: workshop kelompok kerja guru, pelatihan karya tulis ilmiah, 2) Pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat meningkatkan soft comptence guru. Kemampuan berinteraksi sesama teman dalam kelompok guru dan kemampuan menyusun karya tulis, merupakan kemampuan yang meningkat secara signifikan melauai kegiatan tindakan di silus 2 dan 3 pada penelitian ini, 3) Langkah-langkah pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam pengembangan soft competence adalah mengikutikan guru dalam kelompok kerja guru, membagi guru kedalam beberapa kelompok kecil, melakukan simulasi penyusunan karya tulis, case study, menyusun RPP dan jurnal belajar, 3) Bentuk-bentuk pengembangan soft competence yang dapat meningkatkan soft competency guru adalah sebagai berikut: kerja kelompok, presentasi hasil karya tulis, diskusi kelompok kecil, melakukan kajian kritis penyusunan karya tulis berupa PTK dan case study, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun jurnal belajar.

Daftar Rujukan

- Agung, Iskandar. 2014. *Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta; Bee Media Pustaka
- An Ubaedy. 2008. *Berkarier Diera Globalisasi*. Jakarta; Elex Media Komputindo
- Armala. 2010. *Meraih Sukses itu Tidak Gampang (8 Langkah Penting Untuk Meraih Kesuksesan Anda)*. Jakarta; Grasindo
- Arvini, Maya. 2014. *Career First; Melangkah Pasti Ke Dunia Kerja*. Jakarta; Gagas Media
- Bahaudin Taufik. 2007. *Brainware Leadership Mastery*. Jakarta; Gramedia
- Budiharjo Dkk. 2011. *Pijar-Pijar Manajemen Bisnis Indonesia*. Jakarta; Mulya Publishing

- Chatab, Nevizond. 2007. *Diagnostic Management (metode teruji meningkatkan keunggulan organisasi)*. Jakarta; Serambi Ilmu Semesta
- Dirjen Peningkatan Mutu PTK. 2010. *Buku 1 Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Jakarta; Kemendikbud
- Dirjen Peningkatan Mutu PTK. 2010. *Buku 4 Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Jakarta; Kemendikbud
- Carrol Gray, Moffet Jenny. 2013. *Handbook of Veterinary Communication Skills*. UK; Mifflay
- Hambudi, Teguh. 2015. *Professional General Affair*. Jakarta; Visi Media
- Kresna Bondhan. 2010. *Cara Cerdas Pilih Jurusan Demi Profesi Impian*. Jogja; Jogja Great Publisher
- Molloy, Andrea. 2010. *Work Happy (Kerja Nikmat Karier Melesat)*. Bogor, Raih Asa Sukses
- Mudlofir, Ali. 2014. *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi, dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Muchtar, A F. 2010. *Panduan Praktis Strategi Memenangkan Persaingan Usaha dengan Menyusun Bussiness Plan*. Jakarta; Elex Media Komputindo
- Sambel Roy, Juanita Vivi. 2007. *Energize Your Life*. Jakarta; Elex Media Komputindo
- Setiadi. 2015. *Publikasi Ilmiah Guru (Kegiatan Profesional Guru Sebagai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)*. Yogyakarta; Depublish
- Sumardianta J. 2014. *Habis Galau Terbilah Move on (Guru Bermental Driver bukan Passenger)*. Jakarta; Elex Media Komputindo
- Tarigan Sanjaya Dkk. 2010. *Business Driven Information Sistem*. Jakarta; Elex Media Komputindo
- Wahyudiono, Bambang. 2012. *Ranking 1 Bukan Segalanya*. Jakarta; Raih Asa Sukses
- Wardoyo Tri, Parsudi. 2008. *Melepaskan Anak Panah Melukis Pelangi*. Jakarta; Elex Media Komputindo